



# Hubungan Dukungan Suami Dengan Efikasi Diri Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di Puskesmas Ranomuut

A.S Putri Pratiwi<sup>1,2\*</sup>, Rina Margartha Kundre<sup>2</sup>, Sefti Rompas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

\*E-mail: corresponding author [rinamkundre@unsrat.ac.id](mailto:rinamkundre@unsrat.ac.id)

## Abstrak

**Latar Belakang.** Remaja merupakan masa perlihan dari kanak-kanak menuju dewasa, permasalahan yang sering terjadi pada remaja adalah kehamilan remaja. Prevalensi kehamilan usia remaja masih tinggi, permasalahan yang biasanya dialami oleh remaja hamil adalah kurangnya efikasi, salah satu hal yang mempengaruhi efikasi adalah dukungan suami selama masa kehamilan. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan efikasi diri pada ibu hamil usia remaja di Puskesmas Ranomuut. **Metode.** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan jumlah sampel 37 ibu hamil usia remaja, dengan menggunakan kuesioner dukungan suami dan kuesioner efikasi diri ibu. **Hasil.** Uji statistik menggunakan uji *spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ , didapatkan nilai  $r = 0,001 < \alpha = 0,05$  dengan nilai koefisien = 0,525. **Pembahasan.** Dukungan suami memiliki hubungan dengan efikasi diri pada ibu hamil usia remaja di Puskesmas Ranomuut. **Kesimpulan.** Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan efikasi diri pada ibu hamil di Puskesmas Ranomuut. **Saran.** Diharapkan bagi ibu hamil usia remaja untuk lebih meningkatkan keyakinannya selama menjalani masa kehamilan, kemudian untuk suami dapat memberikan pendampingan yang baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan intervensi untuk meningkatkan efiksi diri dan dukungan suami yang baik kepada ibu hamil usia remaja dan suaminya di Puskesmas Ranomuut kota Manado.

**Kata kunci:** Kehamilan Remaja; Efikasi Diri; Dukungan Suami.

## Abstract

**Background.** Teenage is a period of transition from childhood to maturity, a problem that often occurs in teenagers is teenage pregnancy. The prevalence of teenage pregnancies is still high, the problem that is usually experienced by pregnant teenagers are lack of efficacy, one of the things that affects efficacy is husband's support during pregnancy. **Objective.** This study aims to determine the relationship between husband's support and self-efficacy in teenage pregnant women at the Ranomuut Health Center. **Method.** This study used a quantitative method with a cross sectional approach. Sampling used the total sampling method with a sample of 37 teenage pregnant women, using a husband's support questionnaire and a mother's self-efficacy questionnaire. **Results.** The statistical test uses the Spearman test with a confidence level of 95% or  $\alpha = 0.05$ , the value is  $r = 0.001 < \alpha = 0.05$  with a coefficient value = 0.525. **Discussion.** Husband's support has a relationship with self-efficacy in teenage pregnant women at the Ranomuut Health Center. **Conclusion.** There is a significant relationship between husband's support and self-efficacy in pregnant women at the Ranomuut Health Center. **Suggestion.** It is hoped that teenage pregnant women will further increase their confidence during pregnancy, then their husbands can provide good assistance. For future researchers, it is hoped that they can provide interventions to increase self-efficacy and good husband support for teenage pregnant women and their husbands at the Ranomuut Health Center in Manado City.

**Keywords:** Teenage Pregnancy; Self-Efficacy; Husband's Support

## Pendahuluan

Menurut *World Health Organization*, masa remaja merupakan masa dimana individu berada pada usia sekitar 10-19 tahun (WHO, 2018). Sedangkan di Indonesia Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengatakan masa remaja merupakan masa saat seseorang menginjak usia 10-24 tahun (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2022). Perbedaan rentang umur tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya, karena perubahan inilah kerap kali remaja menjadi gemar mencoba-coba dalam emosi yang labil sehingga seringkali terjerumus dalam hal-hal yang melanggar norma-norma sosial yang berlaku, salah dampak dari melanggar norma sosial pada remaja adalah kehamilan remaja (Marwoko, 2019). Kehamilan pada usia remaja merupakan masalah serius yang dapat memengaruhi kehidupan seorang remaja. Kehamilan pada usia remaja memiliki keterbatasan dan ketidakdewasaan untuk berumah tangga (Samawati H.A. & Nurchayati., 2021)

Jumlah kelompok usia remaja di dunia berjumlah 1,2 milyar atau seperenam dari populasi global dan setiap tahunnya diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia remaja di negara berkembang hamil dan hanya sekitar 12 juta di antaranya yang sampai pada proses persalinan (World Health Organization, 2022). Di Indonesia diketahui bahwa dari jumlah penduduk remaja yang ada yaitu sebanyak 27 juta jiwa atau 24% dari jumlah total penduduk, didapatkan 19,6% kasus kehamilan tak diinginkan (KTD) dan sekitar 20% kasus remaja yang hamil aborsi (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2022) sedangkan angka kehamilan remaja di Sulawesi Utara sebanyak 7,22% (Badan Pusat Statistik, 2020) dan untuk kota Manado sendiri terdapat 9,25% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pada kehamilan usia remaja penting bagi suami memberikan dukungan penuh selama kehamilan untuk memahami, memperhatikan, membantu dan melayani ibu hamil usia remaja agar siap dan menerima kehamilannya. Karena dukungan suami mempengaruhi perilaku maupun emosi ibu hamil diusia tersebut yang masih sulit dikendalikan hal ini sejalan dengan Hasil penelitian Sulistyaningsih (2019), bahwa dari 42 responden ibu hamil sebagian besar ibu hamil usia remaja yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya sebesar 24 orang (57,1%) dan responden yang mendapatkan dukungan dari suami sebesar 18 orang (42,9%) dan dari hasil tersebut sekitar 23 orang (54,8%) yang tidak menerima kehamilannya dan responden yang menerima kehamilannya sebanyak 19 Orang (45,2%), serta penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan perilaku penerimaan diri pada ibu hamil usia remaja dalam menghadapi kehamilan (Sulistyaningsih S.H., Kasanah, U., 2019)

Penerimaan diri pada ibu hamil juga terkait dengan efikasi diri yang berfungsi untuk membentuk keyakinan pada ibu hamil, efikasi diri juga di pengaruhi oleh dukungan suami pada ibu hamil hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2021), menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel sebanyak 46 responden sebesar sebagian besar ibu hamil memiliki efikasi diri yang baik (91,3%) dan sekitar (65,2%) diantaranya yang mendapat dukungan suami yang tinggi terutama dalam hal emosional, berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Rank Spearman didapatkan  $p = 0,016$  yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan efikasi diri pada ibu hamil (Handayani N., 2021)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Chumaira, (2022), dengan sampel sebesar 116 responden yang menunjukkan nilai rata-rata usia dari keseluruhan responden yakni tamatan SMA sebesar (61,2%) mendapat dukungan suami kategori baik sebesar (74,1%) sehingga sekitar (59,5%). memiliki efikasi diri ibu yang kuat, hasil uji korelasi chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan *self efficacy* ibu hamil risiko tinggi ( $p = 0,000$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Semakin baik dukungan suami, maka semakin kuat efikasi diri pada ibu hamil (Chumaira & Linta R., 2022)

Puskesmas Ranomuut yang terdapat di kota Manado, Sulawesi Utara merupakan salah satu puskesmas yang memiliki permasalahan terkait ibu hamil usia remaja yang meningkat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 22 Oktober 2022, peneliti mendapatkan bahwa Puskesmas Ranomuut membawahi 7 kelurahan dimulai dari kelurahan Dendengan Luar, Dendengan Dalam, Ranomuut, Malendeng, Paal 2, Perkamil dan Kairagi. Pada bulan Januari-Oktober 2022 terdapat 154 ibu hamil usia remaja dari jumlah total keseluruhan ibu hamil 358. Pada bulan Januari dari 45 ibu hamil hanya terdapat 3 ibu hamil usia remaja dan mengalami peningkatan secara signifikan pada bulan oktober yaitu dari 124 ibu hamil terdapat 49 ibu hamil usia remaja dengan rentang usia yang saya ambil menurut BKKBN (2022), adalah 10-24 tahun, kemudian saya melakukan peninjauan data kembali pada bulan Januari 2023 dan saya mendapatkan data bahwa jumlah keseluruhan ibu hamil adalah 53 orang dan terdapat sekitar 37 orang ibu hamil usia remaja dengan rentang usia menurut menurut BKKBN (2022), adalah 10-24 tahun.

Kesenjangan yang muncul pada ibu hamil usia remaja yaitu adanya dampak dari ketidaksiapan ibu untuk hamil dalam usia muda yang berpotensi membahayakan kondisi ibu dan janinnya. Efikasi diri sangatlah penting bagi ibu hamil usia remaja karena dapat membantu ibu hamil untuk dapat mempertahankan kehamilannya dan juga mempengaruhi kesehatan mental ibu dan janin. Dalam hal ini pula didapatkan kesenjangan setelah melakukan wawancara kepada 5 ibu hamil usia remaja, bahwa 4 di antaranya memiliki efikasi diri yang kurang karena kurangnya dukungan suami selama masa kehamilan. Hal ini juga berkaitan dengan pengamatan langsung yang dilakukan di Puskesmas Ranomuut, bahwa pada saat pemeriksaan ANC ibu hamil usia remaja tidak mendapatkan pendampingan suami selama masa pemeriksaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan efikasi diri pada ibu hamil usia remaja selama proses kehamilan pada ibu hamil usia remaja di Puskesmas Ranomuut, Manado. Sehingga tujuan masalah Mengetahui hubungan dukungan suami dengan efikasi diri pada ibu hamil usia remaja.

## Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan efikasi diri pada ibu hamil usia remaja di Puskesmas Ranomuut

## Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan efikasi diri pada ibu hamil usia remaja di Puskesmas Ranomuut Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan bulan Februari-Maret 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil usia remaja yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Ranomuut pada bulan Februari-Maret 2023, sebesar 37 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling yaitu sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi yang ada sebanyak 37 responden.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner pada saat penelitian berlangsung yang berisikan maksud dan tujuan penelitian, lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*), karakteristik responden (umur, jenis kelamin, semester) serta kuesioner dukungan keluarga dan efikasi diri ibu. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan suami dan kuesioner efikasi diri ibu. Data yang di peroleh kemudian di analisa univariat yaitu distribusi frekuensi karakteristik responden (umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, status perkawinan, umur suami dan pekerjaan suami.), karakteristik dukungan suami dan karakteristik efikasi diri ibu. Dalam analisa bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* dengan Tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  atau tingkat kepercayaan

95%. Pada hipotesa diperoleh nilai nilai  $r = 0,001 < \alpha = 0,05$  dengan nilai *Correlation Coefficient* 0,525. Etika penelitian yang dilakukan adalah *Informed consent* (informasi untuk responden), *Anonimity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan) dan *beneficience* (kebermanfaatan). Penelitian telah mendapatkan surat ijin penelitian dari PSIK FK UNSRAT dengan nomor surat 18/D.02/KES/SDK-LIT/I/2023.

## Hasil

Hasil penelitian berdasarkan (tabel .1) menunjukkan bahwa tidak terdapat ibu hamil usia remaja pada masa remaja awal yaitu 10-14 dan sebagian besar ibu hamil usia remaja berusia 20-24 tahun yaitu sebanyak 24 orang (64,9%), usia 15-19 tahun sebanyak 13 orang (35,1%). Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil usia remaja dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 1 orang (2,7%), SMP sebanyak 5 orang (13,5%), dan SMA sebanyak 31 orang (83,8%). Kemudian dari 37 orang (100%) ibu hamil usia remaja tidak terdapat ibu hamil usia remaja yang bekerja, dan tidak terdapat ibu hamil usia remaja yang belum menikah dan terdapat 37 orang (100%) ibu hamil usia remaja yang sudah menikah.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat 28 (75,7) ibu hamil usia remaja yang memiliki umur kisaran 18-24 tahun dan terdapat 9 (34,3) ibu hamil usia remaja yang memiliki umur suami kisaran 25-30 tahun. Kemudian dari keseluruhan jumlah responden ibu hamil usia remaja terdapat sebanyak 2 (5,4%) yang tidak bekerja, buruh harian sebanyak 5 (13,5%), supir angkot sebanyak 9 (24,3%), petani sebanyak 4 (10,8%), pekerja bengkel sebanyak 4 (10,8%), pekerja bangunan sebanyak 3 (8,1%), karyawan swasta sebanyak 9 (24,3%), dan satpam sebanyak 1 (2,7%).

Hasil berdasarkan (Tabel .2) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil usia remaja sebanyak 12 orang (32,4%) ibu hamil usia remaja mendapatkan dukungan suami yang baik dan sekitar 25 orang (67,6%) ibu hamil usia remaja yang tidak mendapatkan dukungan suami yang baik dan juga terdapat sebagian besar ibu hamil usia remaja sebanyak 15 orang (40,5%) ibu hamil usia remaja yang memiliki efikasi diri yang kuat dan sekitar 22 orang (59,5%) ibu hamil usia remaja yang memiliki efikasi diri yang lemah.

Hasil penelitian berdasarkan (tabel .3) menunjukkan bahwa dari 37 responden dengan karakteristik umur 15-19 tahun dengan total 13 orang di dapatkan 8 (61,5%) orang memiliki efikasi diri yang lemah dan yang memiliki efikasi diri yang kuat sebanyak 5 (38,5%). Untuk umur 20-24 tahun, dari keseluruhan responden yaitu 24 orang terdapat 17 (70,8%) yang memiliki efikasi lemah dan 7 (29,2%) yang memiliki efikasi yang kuat. Untuk karakteristik berdasarkan Pendidikan di dapatkan untuk pendidikan terakhir SD dengan total 1 orang memiliki efikasi diri yang kuat, kemudian untuk SMP dengan total 5 orang didapatkan sebanyak 4 (80%) yang memiliki efikasi diri yang lemah dan 1 (20%) yang memiliki efikasi yang kuat dan untuk Pendidikan terakhir SMA terdapat 31 orang dan sekitar 21 diantaranya yang memiliki efikasi diri yang lemah dan 10 orang diantaranya memiliki efikasi diri yang kuat. Untuk pekerjaan dan status perkawinan semua ibu hamil yang memiliki efikasi diri yang lemah maupun kuat memiliki status sudah menikah dan tidak bekerja. Untuk umur suami di dapatkan sebanyak 28 orang yang memiliki suami dengan kisaran umur 18-24 tahun dan sekitar 21 (75%) di antaranya yang memiliki efikasi diri yang lemah dan sekitar 7 (25%) yang memiliki efikasi diri yang kuat. Dan karakteristik berdasarkan pekerjaan suami di dapatkan dari total 2 orang suami yang tidak bekerja di dapatkan semuanya memiliki efikasi diri yang kuat, kemudian untuk yang bekerja sebagai buruh harian 5 orang, supir angkot 9 orang, pentane 4 orang, pekerja bengkel 4 orang, pekerja bangunan 3 orang di dapatkan bahwa semuanya memiliki efikasi diri yang lemah kemudian untuk ibu hamil usia remaja yang memiliki suami yang bekerja sebagai karyawan swasta di dapatkan sebanyak 9 orang dan semuanya memiliki efikasi diri yang kuat.

Hasil penelitian berdasarkan (tabel .4) menunjukkan bahwa dari total 37 sampel, ditemukan sebanyak 12 (32,4) orang ibu hamil usia remaja yang mendapatkan dukungan suami.

5 orang (13,5%) diantaranya memiliki efikasi diri yang lemah dan 7 orang (18,9%) memiliki efikasi diri yang kuat. Untuk ibu hamil usia remaja yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 25 orang, dimana 17 orang (45,9%) memiliki efikasi diri yang lemah dan 8 orang (21,6%) orang memiliki efikasi diri yang kuat. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *spearman* menunjukkan bahwa nilai  $r = 0,001 < \alpha = 0,05$  yang berarti memiliki nilai yang signifikan dengan nilai *Correlation Coefficient* 0,525, hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan suami dengan efikasi diri pada ibu hamil usia remaja berkorelasi kuat serta bernilai positif atau searah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin rendah dukungan suami terhadap ibu hamil usia remaja maka akan semakin lemah pula efikasi yang dimiliki oleh ibu hamil usia remaja tersebut

**Tabel .1 Distribusi frekuensi sampel berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Status Pernikahan, Umur Suami, Pekerjaan suami.**

<b>Usia</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
10-14 tahun	0	0
15-19 tahun	13	35,1
20-24 tahun	24	64,9
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
SD	1	2,7
SMP	5	13,5
SMA	31	83,8
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Bekerja	0	0
Tidak bekerja	37	100,0
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>
<b>Status Pernikahan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Menikah	37	100,0
Tidak Menikah	0	0
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>
<b>Umur Suami</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
18-24	28	75,7
25-30	9	24,3
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan Suami</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Bekerja	2	5,4
Buruh Harian	5	13,5
Supir Angkot	9	24,3
Petani	4	10,8
Pekerja Bengkel	4	10,8
Pekerja Bangunan	3	8,1
Karyawan Swasta	9	24,3
Satpam	1	2,7
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Ket: n: sampel; %: persentase; (Sumber: Data olahan SPSS, 2023)

**Tabel .2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dan Distribusi frekuensi Efikasi Diri Pada Ibu Hamil Usia Remaja**

<b>Dukungan suami</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Mendukung	12	32,4
Tidak mendukung	25	67,6
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Efikasi Diri Pada Ibu Hamil Usia Remaja	n	%
Kuat	15	40,5
Lemah	22	59,5
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Ket: n: sampel; %: persentase; (Sumber: Data olahan SPSS, 2023)

**Tabel 3. Gambaran efikasi diri pada ibu hamil usia remaja berdasarkan karakteristik responden**

	Efikasi Diri Ibu Hamil Usia Remaja					
	Lemah		Kuat		Total	
UMUR	n	%	n	%	n	%
15-19	8	61.5%	5	38.5%	13	100.0%
20-24	17	70.8%	7	29.2%	24	100.0%
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>67.6%</b>	<b>12</b>	<b>32.4%</b>	<b>37</b>	<b>100.0%</b>
PENDIDIKAN	n	%	n	%	n	%
SD	0	0.0%	1	100.0%	1	100.0%
SMP	4	80.0%	1	20.0%	5	100.0%
SMA	21	67.7%	10	32.3%	31	100.0%
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>67.6%</b>	<b>12</b>	<b>32.4%</b>	<b>37</b>	<b>100.0%</b>
UMUR SUAMI	n	%	n	%	n	%
18-24	21	75.0%	7	25.0%	28	100.0%
25-30	4	44.4%	5	55.6%	9	100.0%
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>67.6%</b>	<b>12</b>	<b>32.4%</b>	<b>37</b>	<b>100.0%</b>
PEKERJAAN SUAMI	n	%	n	%	n	%
Tidak Bekerja	0	0.0%	2	100.0%	2	100.0%
Buruh Harian	5	100.0%	0	0.0%	5	100.0%
Supir Angkot	9	100.0%	0	0.0%	9	100.0%
Petani	4	100.0%	0	0.0%	4	100.0%
Pekerja Bengkel	4	100.0%	0	0.0%	4	100.0%
Pekerja Bangunan	3	100.0%	0	0.0%	3	100.0%
Karyawan Swasta	0	0.0%	9	100.0%	9	100.0%
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>67.6%</b>	<b>12</b>	<b>100.0%</b>	<b>37</b>	<b>100.0%</b>

Ket: n: sampel; %: persentase; (Sumber: Data olahan SPSS, 2023)

**Tabel 10. Hubungan Dukungan Suami Dengan Efikasi Diri Pada Ibu Hamil Usia Remaja.**

Dukungan Suami	Efikasi diri pada ibu hamil usia remaja						p.value (r)	(Correlation Coefficient)
	Lemah		Kuat		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak mendukung	17	45,9	8	21,6	25	67,6	0,001	0,525**
Mendukung	5	13,5	7	18,9	12	32,4		
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>59,5</b>	<b>15</b>	<b>40,5</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>		

Ket: n: sampel; %: persentase; r (p value); signifikansi; *corelasi coefficient*: nilai korelasi, dianalisis menggunakan uji *spearman*; (Sumber: Data olahan SPSS, 2023).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa hubungan antara dukungan suami dengan efikasi diri ibu hamil usia remaja di Puskesmas Ranomuut menunjukkan bahwa rata-rata ibu hamil usia remaja memiliki suami yang tidak mendukung dan memiliki efikasi diri yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesa peneliti diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan serta adanya korelasi yang kuat bernilai positif atau searah, antara dukungan suami selama masa kehamilan dengan efikasi diri pada ibu hamil usia remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida et al. (2019) yang membahas tentang bagaimana dukungan suami akan mempengaruhi kesiapan atau efikasi seorang ibu selama masa kehamilannya, (Farida I., Kurniawati D., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa dari 25 ibu hamil usia remaja yang tidak mendapatkan dukungan suami, terdapat sebanyak 8 orang ibu hamil yang tetap memiliki efikasi diri yang kuat. Hal ini disebabkan karena adanya peran keluarga yang menggantikan peran suami terhadap ibu hamil usia remaja selama masa kehamilan, berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, pada saat pemeriksaan ANC, beberapa ibu hamil tidak didampingi oleh suaminya tetapi didampingi secara langsung oleh keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Romadhon et al, (2023), yang mengatakan bahwa dukungan keluarga sama pentingnya dengan dukungan suami, dukungan keluarga adalah dukungan yang sangat penting bagi seseorang yang berada pada usia remaja. Dukungan keluarga yang baik juga dapat menggantikan peran suami hal ini disebabkan karena dukungan keluarga dapat membangkitkan motivasi remaja yang dapat menjadi dorongan sehingga mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan atau keinginannya untuk melalui masa proses kehamilan dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bila peran suami dalam pendampingan ibu hamil usia remaja dapat digantikan oleh keluarga (Romadhon M., Herdiani R., 2023)

Untuk 12 orang ibu hamil usia remaja yang mendapatkan dukungan suami, diidentifikasi bahwa sebanyak 5 orang masih memiliki efikasi diri yang lemah. Ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah usia ibu yang tergolong masih remaja dan belum siap menjalani masa kehamilan, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica & Nyoman (2021), bahwa kebanyakan selama masa kehamilan usia remaja, faktor yang membuat remaja sulit untuk menerima keadaannya di pengaruhi oleh mental remaja yang tergolong masih belum siap yang menyebabkan remaja terkadang belum siap untuk menghadapi penghakiman dari lingkungan sosial yang berstigma bahwa wanita berusia muda seharusnya belum hamil dikarenakan kurang mampu untuk menjadi ibu yang baik bagi calon anak mereka (Monica & Sutarsa I.N., 2021).

Dukungan suami yang baik akan menyebabkan efikasi baik pada ibu hamil usia remaja, dukungan suami akan memberikan dorongan dan motivasi terhadap istri, baik secara moral maupun material (Mardjan, 2016). Suami adalah salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif pada masa kehamilan, sikap positif dan dukungan yang baik dari suami akan membuat proses kehamilan berjalan menyenangkan dan kondisi janin pun selalu kuat dan sehat (Saifuddin A., 2022) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2021), yang membahas tentang bagaimana efikasi yang baik pada ibu hamil usia remaja dipengaruhi oleh bagaimana dukungan suami yang diterima ibu hamil usia remaja tersebut (Saputi N. N. T., 2021)

Dalam penelitian ini di dapatkan bahwa selama masa pemeriksaan banyak ibu hamil usia remaja yang tidak mendapatkan pendampingan dari suami mereka. Terkait dengan jenis dukungan suami diantaranya dukungan penilaian yang merupakan salah satu hal yang dibutuhkan ibu selama masa pemeriksaan, dikarenakan dukungan penilai suami akan membantu ibu hamil dalam pengambilan keputusan yang tepat dan sesuai dengan perawatan yang di butuhkan (Yanti Eka M. & Wirastri Dwi, 2022). Untuk faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu salah satunya adalah peran pendampingan suami yang apabila dilakukan dalam situasi dan

kondisi yang tepat maka, dukungan ini dapat mempengaruhi persuasi diri ibu sehingga dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi dirinya (Saifuddin A., 2022), hal ini terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan dukungan suami terhadap ibu hamil usia remaja di Puskesmas Ranomuut masih sangat kurang, sedangkan menurut Fitrianiingsi (2022) efikasi diri pada ibu hamil sangat penting dalam pencegahan morbiditas dan mortalitas ibu (Fitrianiingsih J, 2022).

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan efikasi diri yang dimiliki ibu hamil usia remaja di Puskesmas Ranomuut dan juga didapatkan bahwa Sebagian besar ibu hamil di puskesmas ranomuut tidak mendapatkan dukungan suami dan memiliki efikasi diri yang lemah. Sehingga di harapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti dan perawat setempat untuk dapat melakukan penelitian mengenai pemberian intervensi bagi suami dan ibu hamil usia remaja di puskesmas ranomuut.

### **Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian**

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah kontrak waktu dengan responden yang cukup sulit. Di harapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan intervensi bagi suami dan ibu hamil uisa remaja di Puskesmas Ranomuut.

### **Ucapan Terima Kasih**

Saya Memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala penyertaan yang diberikan selama penyusunan jurnal ini, mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi yang telah bersedia membantu selama penyusunan Skirpsi saya dan juga saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Puskesmas ranomuut dan seluruh pegawai yang ada yang telah membantu saya selama penelitian berlangsung.

### **Konflik Kepentingan**

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini

### **Daftar Pustaka**

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2022). *Masa Remaja*. <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Presentase Perempuan Pernah Hamil Berumur 15-19 Tahun Tingkat Kabupaten/Kota Di Sulawesi Utara*. [https://sulut.bps.go.id/indicator/130/475/1/persentase-perempuan-pernah-hamil-berumur-15-49-tahun menu rut-kabupaten-kota-dan-umur-hamil-pertama-di-sulawesi-utara.html](https://sulut.bps.go.id/indicator/130/475/1/persentase-perempuan-pernah-hamil-berumur-15-49-tahun%20menu%20rut-kabupaten-kota-dan-umur-hamil-pertama-di-sulawesi-utara.html).
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin 2021. Sulawesi Utara*. <https://sulut.bps.go.id/indicator/12/942/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>
- Chumaira & Linta R. (2022). Hubungan Dukungan Suami terhadap Self Efficacy pada Ibu Hamil yang Berisiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Brati. *Repositori*.
- Farida I., Kurniawati D., & J. P. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di Sukowono, Jember. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 7(2), 123–131.
- Fitrianiingsih J, & L. A. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Penurunan Komplikasi Kehamilan Dan Persalinan Di Wilayah Kota Makassar. *Jurnal Jrik*, 2(2).
-



- Handayani N., A. F. D. (2021). Husband Support Affects Self Efficacy in Pregnant Women During the Covid 19 Pandemic. *Journal Of Health Science.*, 14(3), 2477–3948.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi perkembangan masa remaja. *Kopertais4*, 26, 60–75. <https://doi.org/http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3401>
- Monica & Sutarsa I.N. (2021). Pengalaman Remaja Putri Selama Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Klungkung I. *E-Jurnal Medika Udayana*, 4(10).
- Romadhon M., Herdiani R., & S. (2023). Hubungan Media Informasi Dan Dukungan Orangtua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Tebing Suluh Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 10(1), 120–135.
- Saifuddin A. (2022). *Psikologi Umum Dasar*. Prenada Media.
- Samawati H.A. & Nurchayati. (2021). Self-Acceptance Remaja yang Hamil di Luar Nikah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9).
- Saputi N. N. T. (2021). *Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Efikasi Diri Ibu Menghadapi Persalinan*. Prodi DIV Kebidanan Semarang: Poltekes Kemenkes Saerang.
- Sulistiyaningsih S.H., Kasanah, U., S. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Penerimaan Diri Wanita Hamil Usia Dini dalam Menghadapi Kehamilan: *The 10th University Research Colloqium 2019*.
- World Health Organizatoin. (2022). *jumlah remaja*. [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab\\_2](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_2)
- World Health Organization. (2018). *Masa Remaja*. Url: <https://www.who.int/Southeastasia/Home/Search?Indexcatalogue=Searoontentindex&Searchquery=Teenage%20pregnancy&Wordsmode=Anyword>.
- Yanti Eka M. & Wirastrri Dwi. (2022). *Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*. INEM.